

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran fikih di Mi Hidayatus Shibyan dengan dilakukan dengan membuat silabus, menyusun indikator pencapaian, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran fikih di Mi Hidayatus Shibyan telah dilaksanakan pada tiga ranah yaitu kompetensi pengetahuan (kognitif), kompetensi sikap (afektif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik). Pelaksanaannya telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi, RPP dan buku panduan guru yang telah ada, dan terakhir proses pelaporan penilaian dengan mengkalkulasi nilai harian dan tugas-tugas siswa kemudian di tulis dalam rapor siswa. Seluruh bentuk penilaian pada aspek kognitif telah dilaksanakan dengan maksimal, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotorik juga telah dilaksanakan seluruhnya meskipun sebagian bentuk penilaiannya belum dilaksanakan secara maksimal namun secara keseluruhan, penerapan penilaian autentik telah berjalan dengan baik.

3. Faktor pendukung penerapan penilaian autentik adalah sering diadakannya pelatihan dan *workshop* untuk guru-guru yang diselenggarakan oleh pemerintah baik dilaksanakan oleh Kementerian Agama kabupaten Gresik maupun MGMP, didukung penuh oleh Kepala Sekolah, kemudian dipengaruhi pula oleh sarana dan prasarana yang mendukung, serta kemampuan guru itu sendiri dalam mengelola penilaian autentik. Faktor penghambatnya meliputi ketersediaan buku paket untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang, jumlah siswa yang banyak dan jenis penilaian yang beragam, serta sulitnya menyesuaikan antara jenis penilaian yang beragam dengan karakteristik peserta didik. Solusi yang dapat dilakukan adalah pengadaan pelatihan yang lebih rutin lagi, pengadaan ketersediaan buku paket untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak lagi, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menerapkan penilaian autentik.

B. Implikasi

1. Bagi sekolah, pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MI Hidayatus Shibyan.
2. Bagi guru, penilaian autentik merupakan tantangan baru yang harus mereka hadapi dan laksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian autentik menuntut guru untuk lebih memperluas lagi wawasan dan menambah pengetahuan agar siap

untuk melaksanakan penilaian autentik dengan bentuk penilaian yang beragam dan jumlah siswa yang banyak pula.

3. Bagi peserta didik, dengan penerapan penilaian autentik diharapkan membantu mereka untuk dapat berfikir kritis dan menjalani setiap proses pembelajaran dengan baik karena penilaian autentik tidak hanya menilai dari hasil belajar namun juga proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Guru disarankan lebih memahami tentang kurikulum 2013, terutama pemahaman terhadap penilaian autentik.
2. Disarankan kepada pihak sekolah untuk merekomendasikan guru menjadi pembicara dalam workshop atau seminar terkait penilaian dalam kurikulum 2013,
3. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan uji empiris di sekolah lain sehingga informasi hasil penelitian ini semakin diperkaya dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah.